

**THE IMPLEMENTATION OF LEARNING ACTIVE STRATEGY OF
LUCKY WHEEL TO IMPROVE THE LEARNING ACHIEVEMENT
OF STUDENTS ON THE SUBJECT OF THE COLLOID
IN CLASS XI IPA SMAN 5 PEKANBARU**

Widya Karmila¹, Herdini², Erviyenni²

Email :widyakarmila01@gmail.com, herdinimunir@yahoo.co.id, Erviyenni@gmail.com

No. Hp : 085365588358

*Departement of Chemical Education
Faculty of Education and Teacher Training
University of Riau*

Abstract: *The research aims to improve the learning achievement of student on the subject of Colloid in class XI IPA SMAN 5 Pekanbaru. The research is a kind of experiment research with pretest-posttest design. The samples of this research were the students of class XI IPA 1 as the experiment class and students of class XI IPA 3 as the control class randomly determined after the test of normality and homogeneity test. Experiment class is a class that is applied to active learning strategy of lucky wheel while the control class was not. Data analysis technique used is the t-test. Based on data analysis of data obtained $t_{count} > t_{table}$ is $4,78502 > 1,67$, means that the use of learning active strategy of lucky whell can improve the learning achievement of students on the subject Colloid in class XI IPA SMAN 5 Pekanbaru with an increase of 22,92%.*

Keywords : *Learning Achievement, Active Learning Strategy of Lucky Wheel, Colloid*

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
RODA KEBERUNTUNGAN UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KOLOID
DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 5 PEKANBARU**

Widya Karmila^{*}, Herdini^{}, Erviyenni^{***}**

Email : widyakarmila01@gmail.com, herdinimunir@yahoo.co.id, Erviyenni@gmail.com

No. Hp : 085365588358

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Koloid di kelas XI SMAN 5 Pekanbaru. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol ditentukan secara acak setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Kelas eksperimen adalah kelas yang diterapkan strategi pembelajaran aktif roda keberuntungan sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,78502 > 1,67$, artinya penggunaan strategi pembelajaran aktif roda keberuntungan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan koloid di kelas XI IPA SMAN 5 Pekanbaru dengan peningkatan sebesar 22, 92%.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Strategi Pembelajaran Aktif Roda Keberuntungan, Koloid

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar (Syarif Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2010).

Wina Sanjaya (2011) mengemukakan bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru kimia kelas XI IPA SMAN 5 Pekanbaru diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XI IPA SMAN 5 Pekanbaru pada pokok bahasan koloid yaitu 78 sementara Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan adalah 80. Belum tercapainya nilai rata-rata ulangan harian siswa terhadap KKM disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari materi sehingga masih adanya siswa yang kurang memahami materi koloid. Selama ini pada pokok bahasan koloid, penerapan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru adalah metode ceramah yang dikombinasikan dengan pemberian tugas, suasana pembelajaran yang diberikan oleh guru terasa monoton setiap harinya sehingga siswa merasa bosan, tidak bersemangat, dan tidak ada motivasi dalam diri siswa untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Strategi pembelajaran aktif roda keberuntungan diharapkan mampu memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga membangkitkan motivasi, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa untuk belajar secara mandiri dan bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompok-kelompok belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Strategi pembelajaran aktif roda keberuntungan adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sebuah lingkaran yang terbagi menjadi beberapa sektor. Sektor-sektor tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa yang dicantumkan dalam bentuk nomor tertentu pada sektor dalam lingkaran tersebut. Terdapat juga satu set kartu sebanyak sektor Roda Keberuntungan yang tercantum nomor dan pertanyaan disisi lainnya. (Rahmi dan Yhance Hendra Diana, 2012).

Penggunaan Roda Keberuntungan dalam pembelajaran akan menumbuhkan motivasi, mendorong siswa untuk ikut serta (mereka cenderung menerima pemilihan acak dari Roda Keberuntungan tersebut) sehingga siswa terlibat aktif. Dalam penggunaan Roda Keberuntungan kita melihat kekompakan siswa dalam belajar pada

kelompoknya, melatih ingatan dan kecepatan berpikir siswa. Di tingkat lanjut, ini adalah persiapan ujian yang sangat bagus (Ginnis. P, 2008).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul penerapan strategi pembelajaran aktif Roda keberuntungan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Koloid di kelas XI IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan besarnya peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Koloid dengan penerapan strategi pembelajaran aktif Roda Keberuntungan di kelas XI IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru. Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian bagi siswa adalah diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa, dan bagi guru adalah dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah dalam suatu pembelajaran serta menjadi referensi ilmiah bagi guru untuk melaksanakan perbaikan proses pembelajaran kimia pada materi lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian penerapan strategi pembelajaran aktif roda keberuntungan dilaksanakan di kelas XI IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2015/2016. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2016. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru, sedangkan sampel dalam penelitian yaitu dua kelas dari anggota populasi yang berdistribusi normal ditentukan dengan uji normalitas dan memiliki kemampuan sama yang ditentukan dari uji homogenitas selanjutnya dipilih secara acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan diperoleh sampel kelas eksperimen adalah kelas XI IPA 1 dan sampel kelas kontrol adalah kelas XI IPA 3.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian eksperimen dengan desain *Randomized Control Group Pretest-Posttest* seperti pada Tabel 1

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T ₀	X	T ₁
Kontrol	T ₀	-	T ₁

Keterangan :

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen.

T₀ : Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

T₁ : Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif Roda Keberuntungan, dimana:

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan metode diskusi dan strategi pembelajaran aktif Roda Keberuntungan.

- : Perlakuan terhadap kelas kontrol dengan menggunakan metode diskusi tanpa strategi pembelajaran aktif Roda Keberuntungan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik *test*. Data yang dikumpulkan diperoleh dari : (1) Hasil tes soal homogenitas, (2) *Pretest*, dilakukan pada kedua kelas sebelum pembelajaran pokok bahasan Koloid, dan (3) *Posttest*, diberikan pada kedua kelas setelah pembelajaran pokok bahasan Koloid.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan persamaan uji normalitas Lilliefors dengan kriteria pengujian jika $L_{maks} \leq L_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Harga L_{tabel} diperoleh dengan rumus:

$$L = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

(Agus Irianto, 2010)

Uji homogenitas dilakukan dengan menguji varians kedua sampel (homogen atau tidak) terlebih dahulu, dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dimana F_{tabel} didapat dari daftar distribusi F dengan peluang α , dimana ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = (n_1 - 1, n_2 - 1)$, maka kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

Kemudian dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata menggunakan uji-t dua pihak untuk mengetahui kehomogenan kemampuan kedua sampel. Rumus uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan standar deviasi gabungan (S_g) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria pengujian t_{hitung} terletak antara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} ($-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$), dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan kriteria

probabilitas $1 - \frac{1}{2} \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$ maka kedua sampel dikatakan homogen. (Sudjana, 2005)

Uji hipotesis menggunakan uji-t dengan kriteria pengujian terima hipotesis apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan $\alpha = 0,05$ untuk derajat harga t lainnya hipotesis ditolak. Uji t yang digunakan adalah uji t pihak kanan. Rumus yang digunakan untuk uji-t pihak kanan ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk menentukan derajat peningkatan prestasi belajar siswa dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi (r^2) dengan rumus:

$$r^2 = \frac{t^2}{t^2 + n - 2}$$

Sedangkan untuk menentukan persentase peningkatan (koefisien pengaruh) dari perlakuan digunakan rumus:

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada data soal homogenitas, data *pretest* dan data *posttest* dengan menggunakan uji normalitas *Liliefors*, dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Normalitas Data Soal awal, *Pretest*, dan *Posttest*

Data	Kelas	N	\bar{X}	S_d	L_{maks}	L_{tabel}	Keterangan
Soal awal	XI IPA 1	39	61.9659	9.1991	0,1093	0,14187	Normal
	XI IPA 2	39	57.5213	9.1359	0,1372	0,14187	Normal
	XI IPA 3	40	60.9993	8.9377	0,1301	0,14009	Normal
Pretest	XI IPA 1	39	37,82051	7,6343	0,10200	0,14187	Normal
	XI IPA 3	40	39,81250	6,91958	0,13350	0,14009	Normal
Posttest	XI IPA1	39	89,74359	6,11821	0,10200	0,14187	Normal
	XI IPA 3	40	83,37500	8,25379	0,10850	0,14009	Normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian adalah berdasarkan data yang diperoleh dari data soal awal yang telah berdistribusi normal yaitu data soal homogenitas kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3. Hasil analisis uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Homogenitas Data Soal Awal

Kelas	N	ΣX	ΣX^2	\bar{X}	F_{tabel}	F_{hitung}	t_{tabel}	t_{hitung}
XI IPA 1	39	2416,67	152966,8003	61,9659	1,69	1,059	2,00	0,4737
XI IPA 3	40	2439,97	151951,7781	60,9993				

Uji Hipotesis

Data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah selisih antara nilai *posttest* dengan *pretest*. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Kelas	N	\bar{X}	S^2	S_{gabungan}	t_{hitung}	t_{tabel}	K_p
XI IPA 1	39	51,92308	69,55972	7,76427	4,78502	1,67	22,92%
XI IPA 3	40	43,5625	51,24599				

Pada data Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 4,78502$ dan nilai $t_{\text{tabel}} = 1,67$. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $4,78502 > 1,67$, dengan demikian hipotesis diterima, artinya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif Roda Keberuntungan lebih tinggi dari pada peningkatan prestasi belajar siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif Roda Keberuntungan pada pokok bahasan koloid di kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru dengan koefisien pengaruh (K_p) sebesar 22,92%.

Pembahasan

Peningkatan prestasi belajar siswa di kelas XI IPA SMAN 5 Pekanbaru pada pokok bahasan Koloid terjadi karena adanya penerapan strategi pembelajaran aktif Roda Keberuntungan. Penerapan strategi pembelajaran aktif Roda Keberuntungan dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik, tidak membosankan karena dilakukan dalam bentuk permainan seperti memutar Roda Keberuntungan dan siswa dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Roda Keberuntungan yang diputar memiliki sektor-sektor yang dicantumkan dalam bentuk nomor. Setiap sektor memiliki soal yang

harus didiskusikan dan dijawab oleh kelompok yang terpilih, sehingga dapat menumbuhkan kesiapan dan motivasi siswa untuk mempelajari dan memahami seluruh materi yang sedang dipelajari untuk dapat menjawab soal sesuai dengan pendapat Ginnis, P (2008) yang menyatakan bahwa penggunaan Roda Keberuntungan dalam pembelajaran akan menumbuhkan motivasi, mendorong siswa untuk menerima pemilihan acak dari Roda Keberuntungan sehingga siswa terlibat aktif.

Soal pada Roda Keberuntungan dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari, menguji kemampuan dan pengetahuan yang telah mereka terima sesuai dengan pendapat Silberman (2014) yang menyatakan bahwa salah satu cara yang pasti untuk membuat pelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lebih melekat di dalam pikiran daripada materi yang tidak dibahas.

Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menjawab soal dari Roda Keberuntungan. Diskusi kelompok membuat siswa berinteraksi dengan siswa lain, siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, saling membantu dalam menyelesaikan masalah, sehingga pembelajaran menjadi aktif, bersemangat, tidak membosankan dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari sesuai dengan pendapat Hamzah Uno (2012) bahwa dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi.

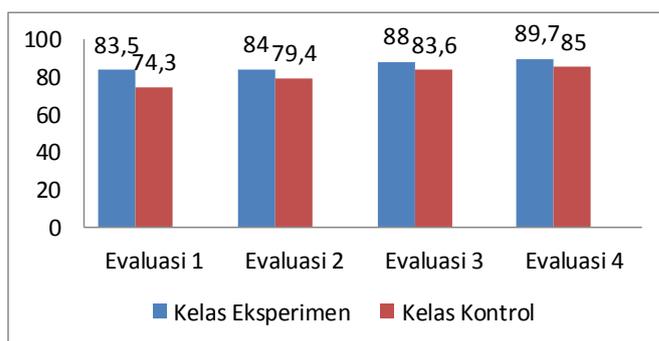
Jawaban soal dipresentasikan oleh kelompok terpilih, jika jawaban tidak benar atau belum lengkap maka soal akan dilemparkan kepada kelompok lain. Masing-masing kelompok akan bersaing dan termotivasi untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang benar dan tepat. Kelompok yang belum berhasil menjawab pertanyaan dari kartu soal dengan benar menjadi tertantang untuk memperbaiki prestasinya pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Sebagai contoh, pada pertemuan I dimana kelompok 4 mendapatkan kartu soal nomor 3 yaitu menyebutkan 2 buah jenis koloid berdasarkan fase terdispersi dan medium pendispersinya beserta contoh. Kelompok 4 tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat sehingga pertanyaan harus dilemparkan ke kelompok lain, pada pelemparan soal masing-masing kelompok berlomba untuk merebut soal yang dilemparkan dengan mengangkat tangan dengan cepat sehingga terpilih kelompok 1 untuk menjawab pertanyaan. Dengan adanya persaingan tersebut kelompok 4 yang sebelumnya tidak dapat menjawab soal dengan benar dan tepat menjadi termotivasi pada pertemuan berikutnya. Sardiman A. M (2007) menyatakan bahwa saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pujian diberikan untuk kelompok yang memiliki skor tertinggi sehingga siswa termotivasi dan terus berusaha meningkatkan prestasinya sebagaimana yang disampaikan oleh Oemar Hamalik (2009) bahwa pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

Setelah dilakukan penerapan strategi pembelajaran aktif Roda Keberuntungan didapatkan hasil bahwa pada pertemuan I terdapat 1 kelompok yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari kartu soal dengan benar yaitu kelompok 4, pada pertemuan

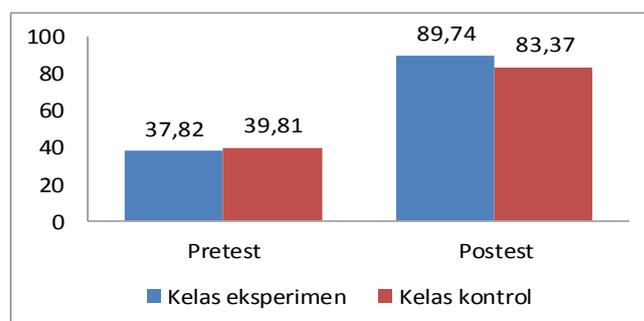
II, III, IV semua kelompok dapat menjawab pertanyaan dari kartu soal dengan benar. Siswa berusaha untuk memperbaiki diri agar dapat menjawab soal dengan benar sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan prestasi yang baik. Siswa yang termotivasi akan lebih memperhatikan dan memahami materi yang sedang dipelajari, saling diskusi dan berbagi pengetahuan dengan teman sehingga memudahkan dalam menjawab atau menyelesaikan pertanyaan sesuai dengan pernyataan Sardiman A.M (2007) yaitu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Penilaian afektif siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol. Siswa menunjukkan perubahan sikap kearah yang lebih baik diantaranya adalah siswa menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya kepada teman ataupun kepada guru, siswa bersikap jujur seperti dalam menjawab soal roda keberuntungan karena siswa tidak diperbolehkan melihat buku catatan, maupun mencari informasi dari buku paket kimia dan internet, siswa bertanggung jawab terhadap jawaban kartu soal yang telah didiskusikan, siswa menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok yaitu dengan berdiskusi. Rata - rata nilai evaluasi kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai evaluasi kelas kontrol artinya kephahaman siswa kelas eksperimen terhadap materi pelajaran lebih meningkat. Perbandingan nilai rata-rata evaluasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1 Grafik nilai rata-rata evaluasi kelas eksperimen dan kelas kontrol

Sesuai dengan hasil pengolahan data uji hipotesis, didapat perbedaan pretest dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Gambar 2



Gambar 2 Nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran aktif Roda Keberuntungan pada pokok bahasan koloid di kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru diantaranya yaitu pada pertemuan pertama masih kurangnya kesiapan dan kerja sama siswa dalam menjawab soal permainan, sehingga waktu yang diberikan tidak cukup untuk mendapatkan jawaban yang benar dan tepat dari soal yang ada pada kartu pertanyaan. Hal ini dapat diatasi dengan cara menegur siswa dan melakukan kerjasama yang baik dengan siswa dan guru sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kendala lain adalah karena sektor roda keberuntungan sama dengan jumlah kelompok sehingga pada saat pemutaran roda keberuntungan untuk dua atau tiga kelompok terakhir lama dan memiliki sedikit peluang untuk mendapatkan sektor yang belum terpilih.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif Roda Keberuntungan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan koloid di kelas XI SMAN 5 Pekanbaru.
2. Penerapan strategi pembelajaran aktif Roda Keberuntungan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan koloid di kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru dengan besar pengaruh terhadap peningkatan prestasi sebesar 22,92%.

Rekomendasi

Strategi pembelajaran aktif Roda Keberuntungan dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan koloid yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada pembuatan roda keberuntungan disarankan untuk membuat sektor dan kartu soal roda keberuntungan lebih banyak dari jumlah kelompok yang dibentuk agar memudahkan pemutaran roda keberuntungan untuk dua atau tiga kelompok terakhir karena menambah peluang terpilihnya sektor yang belum terpilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2010. *Statistik Konsep Dasar Aplikasi, dan Pengembangannya*. Kencana. Jakarta.
- Ginnis, P. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*. Indeks. Jakarta.
- Hamzah Uno. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rahmi dan Yhance Hendra Diana. 2012. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Roda Keberuntungan Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IX SMPN 3 Koto Baru Kab. Dharmasraya. *Jurnal STKIP PGRI SUMBAR vol 133: 55-63*. STKIP PGRI Sumatera Barat. Padang
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Silberman, M. 2014. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia. Bandung
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.